

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA  
DI MAN PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Oleh  
SURIANI  
NIM: 07.16.2.0865**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2010**

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA  
DI MAN PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Oleh  
SURIANI  
NIM: 07.16.2.0865**

**Pembimbing :**

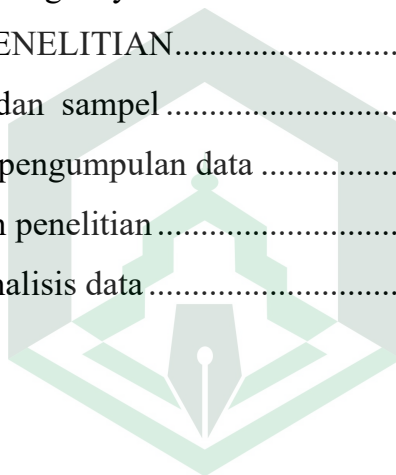
- 1. Dra. Nursyamsi, M. Pd.I**
- 2. Ratna Umar, S. Ag., M. HI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2010**

## KOMPOSISI BAB

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Pengertian Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Pengertian Kesulitan Belajar Mengajar.....	8
B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar .....	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Upaya Penanggulangannya .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Populasi dan sampel .....	23
B. Prosedur pengumpulan data .....	26
C. Instrumen penelitian .....	27
D. Teknik analisis data .....	28



IAIN PALOPO

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo*” yang ditulis oleh Suriani Nim: 07.16.2.0865, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 23 Desember 2010 M, bertepatan dengan 17 Muharram 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I).

Palopo, 23 Desember 2010 M.  
17 Muharram 1432 H.

### TIM PENGUJI

- 
1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum Ketua Sidang (.....)
  2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
  3. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H. Penguji I (.....)
  4. Drs. Nurdin K., M. Pd. Penguji II (.....)
  5. Dra. Nursyamsi, M. Pd.I Pembimbing I (.....)
  6. Ratna Umar, S. Ag., M. HI Pembimbing II (.....)

### Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum  
NIP. 195112311980031017

Drs. Hasri, M. A.  
NIP. 195212311980031036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Palopo, 2 Desember 2010

Lamp. : 1 (satu) eks.

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Suriani

NIM. : 07.16.2.0865

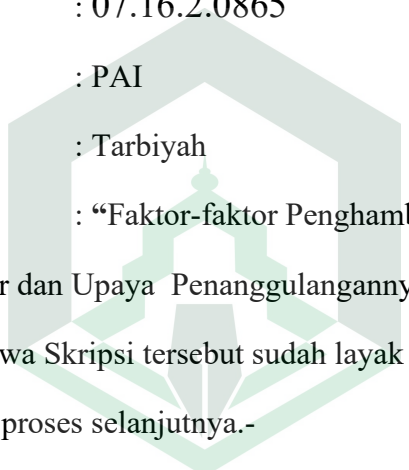
Program Studi : PAI

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : “Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.-



IAIN PALOPO

Pembimbing I

Dra. Nursyamsi, M. Pd.I.  
NIP. 196307101995032001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau disusun orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palopo, 28 Nopember 2010

Penulis,



**IAIN PALOPO**

**SURIANI**  
**NIM: 07.16.2.0865**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara: Suriani NIM: 07.16.2.0685, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada STAIN Palopo, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

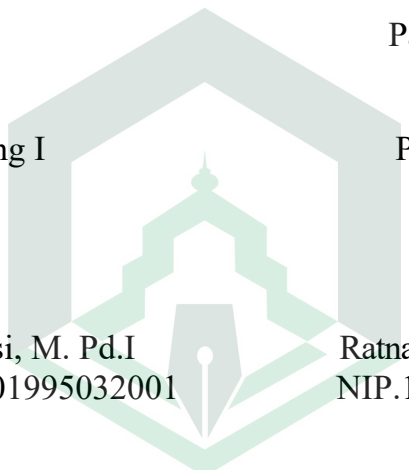
Palopo, 28 Nopember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nursyamsi, M. Pd.I  
NIP. 196307101995032001

Ratna Umar, S. Ag. M. HI  
NIP.197202031999032001



IAIN PALOPO

## PRAKATA

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله و ا صحا به أجمعين, اما بعد.

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah swt. penulis ucapkan rasa syukur yang tak terhingga, sebab dengan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo” dengan baik. Salam dan taslim penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw sebagai suri tauladan di persada bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, Sukirman, S.S., M. Pd., selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban, M. Ag., selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol. M. Ag., Selaku Pembantu Ketua III serta seluruh jajaran dan karyawannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur,



menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di STAIN Palopo ini.

2. Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 Prof. Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A., dengan jasa-jasa beliau yang begitu besar dalam membina dan meningkatkan mutu perguruan tersebut selama penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, dan sekretari jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin K., M. Pd., yang telah membina Jurusan Tarbiyah dengan penuh dedikasi, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo

4. Dra. Nursyamsi, M. Pd.I dan Ratna Umar, S. Ag., M. HI, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam rangka memberikan bimbingannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta karyawannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta, Muhalli dan Alwi yang senantiasa mendoakan penulis dan keikhlasannya menuntun penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Kepada suami yang tercinta Muchlis Hans atas motivasi dan dorongannya secara ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

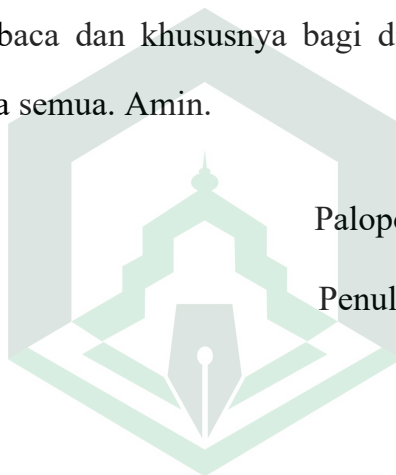
9. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dorongan kepada penulis mulai saat perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah sempat memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya harapan penulis semoga penyajian materi skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi diri penulis sendiri. Semoga Allah memberkahi kita semua. Amin.

Palopo, 28 Nopember 2010

Penulis,



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Pengertian Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Pengertian Kesulitan Belajar Mengajar.....	8
B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar .....	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Upaya Penanggulangannya .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Populasi dan Sampel .....	23
B. Prosedur Pengumpulan Data .....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Analisis Data .....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	29
A. Selayang Pandang MAN Palopo .....	29
B. Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MAN Palopo .....	37
C. Upaya Penanggulangan Proses Belajar Mengajar di MAN Palopo .....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
Lampiran-Lampiran	



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	Keadaan Siswa MAN Palopo .....	28
TABEL 2	Tabulasi Jumlah Siswa dan Sampel Tiap Kelas .....	30
TABEL 3	Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Negeri Palopo Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
TABEL 4	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	41
TABEL 5	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	43
TABEL 6	Sumber Belajar/Buku-Buku Mata Pelajaran yang dimiliki siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	46
TABEL 7	Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidak konsentrasi Memperhatikan Pelajaran Pada Saat Guru Mengajar ...	48
TABEL 8	Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidaknya Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	50
TABEL 9	Motivasi Guru Terhadap Siswa Untuk Mengulangi Materi Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	53
TABEL 10	Pernyataan Siswa Terhadap Metode penyajian Guru Terhadap Materi Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	55
TABEL 11	Pernyataan Siswa Terhadap Guru dalam Pelaksanaan Pengajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	56
TABEL 12	Pernyataan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Rajin Tidaknya Guru dalam Mengajar .....	57
TABEL 13	Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi yang Diberikan oleh Orang Tua .....	58
TABEL 14	Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Belajar .....	59

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Suriani, 2010. *Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dra. Nursyamsi, M. Pd. I (2) Ratna Umar, S. Ag., M. HI.

Kata Kunci : Faktor-Faktor Penghambat, Proses belajar mengajar.

Skripsi ini berkaitan dengan Faktor-faktor penghambat siswa dalam proses belajar mengajar dan upaya penanggulangannya di MAN Palopo. Permasalahan pokok adalah Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MAN Palopo, serta upaya-upaya apa saja yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MAN Palopo.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode *library research* dan *field research*. Pengolahan data dilakukan secara induktif, deduktif, komparatif serta tehnik prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problema-problema yang dialami siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam belajar adalah kurangnya buku-buku paket dan kurang motivasi belajar siswa.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pihak-pihak terkait terutama pihak sekolah dan orang tua siswa adalah meningkatkan minat baca siswa, perhatian dan kemauan mereka dalam belajar, memberikan pelajaran ekstra kepada siswa yang kurang mampu memahami pelajaran, melengkapi sekolah dengan buku-buku paket sebagai sumber belajar dan tetap memotivasi siswa untuk belajar.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prihal : Skripsi

Palopo, 2 Desember 2010

Lamp. : 1 (satu) eks.

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Dakwah/Komunikasi (BPI) STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

:

N a m a : Nursiyah  
NIM. : 07.19.10.0016  
Program Studi : BPI  
Jurusan : Dakwah/Komunikasi  
Judul Skripsi : **“Peran Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra Kecamatan Bara Kota Palopo dalam Pembinaan Akhlakul Karimah”.**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.-

Pembimbing I

Drs. H. Fahmi Damang, M.A.  
NIP. 194911071977031001





# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembangunan dewasa ini, guna menelorkan ilmu-ilmu yang ahli dibidangnya masing-masing. Faktor-faktor yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan upaya penanggulangannya perlu dikaji sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran di mana siswa belajar dan guru mengajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Di dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: PT. Kuraisi Jaya Utama, 2003), h. 3

menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Jadi semangat terkadang tinggi, tetapi juga sangat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering dijumpai pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar.

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Dalam proses belajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.<sup>2</sup>

Guru dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pendidik, khususnya sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan, di antaranya pengetahuan psikologi yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di samping itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dilakukan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilakukan seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah dan pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.

---

<sup>2</sup>Asnawir, *Media Pelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)., h. 1.

Ada banyak hal yang menghambat siswa dalam proses belajar. Akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah jasmaniah, psikologi, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.<sup>3</sup>

Faktor intern yang menyangkut jasmaniah adalah kadang ditemukan siswa yang mempunyai kesehatan sering terganggu (sakit-sakitan), sedang faktor kelelahan adalah terlalu banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran, terutama PR hampir setiap mata pelajaran guru memberikan PR, akibatnya setelah siswa disekolah dalam mengikuti pelajaran nampak kelihatan lelah. Seperti dikatakan salah seorang guru mata pelajaran:

Bapak Bahrin mengemukakan: Bahwa pada saat melakukan proses belajar mengajar siswa selalu acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang diajarkan sebagai konsentrasi belajar tidak ada.<sup>4</sup>

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor lingkungan baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, pada lingkungan keluarga adanya orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak pernah mengontrol cara belajarnya, buku-bukunya mata pelajarannya apa lengkap atau tidak. Sedang faktor masyarakat terdapat lingkungan sekitar siswa dimana tempat bergaul mereka banyak melakukan

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54.

<sup>4</sup>Bahrin, Guru MAN Palopo, *Wawancara* pada tanggal 29 Januari 2010

hal-hal yang mengganggu siswa, misalnya begadang sepanjang malam dengan teman-temannya.

Melihat masalah tersebut merupakan tantangan bagi guru, sebagai tenaga pendidik, sangat diperlukan aneka ragam pengetahuan terutama psikologi anak. usaha tersebut dilakukan sebagai upaya penanggulangan problematika yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar di MAN Palopo.

Siswa MAN Palopo dalam proses pembelajaran terdapat hambatan-hambatan dalam kelancaran pembelajarannya, diakibatkan adanya beberapa faktor antara lain kurangnya sarana dan prasarana, seperti buku-buku paket, tenaga pengajar yang profesional, kurangnya media pembelajaran dan dari siswa sendiri kadang-kadang tidak memperhatikan pelajarannya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana faktor-faktor penghambat siswa dalam proses belajar mengajar di MAN Palopo ?

Dari masalah pokok tersebut di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MAN Palopo ?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa di MAN Palopo ?

3. Upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MAN 3 Palopo ?.

### ***C. Pengertian Judul***

Untuk menghindari pemahaman yang keliru tentang maksud judul skripsi ini, penulis menjelaskan pengertian judul skripsi dan ruang lingkupnya sebagai berikut :

Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa dan sebagainya) yang ikut serta menyebabkan (mempengaruhi terjadinya sesuatu).<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengemukakan pengertian global judul skripsi ini, yaitu hal-hal yang menyebabkan siswa menemui hambatan dalam proses belajar mengajar dan alternatif pemecahannya pada siswa di MAN Palopo.

---

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 279.

<sup>6</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 109.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mencari solusi atau alternatif pemecahannya pada masalah tersebut.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dimaksud antara lain :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MAN Palopo.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar pada siswa MAN Palopo dalam proses pembelajaran
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MAN Palopo.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan upaya penanggulangannya.

b. Kegunaan praktis : dengan adanya penelitian ini guru diharapkan agar memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembangunan dewasa ini, guna menelorkan ilmu-ilmu yang ahli dibidangnya masing-masing. Faktor-faktor yang alami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan upaya penanggulangannya perlu dikaji sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran di mana siswa belajar dan guru mengajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Di dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: PT. Kuraisi Jaya Utama, 2003), h. 3



Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Jadi semangat terkadang tinggi, tetapi juga sangat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar.

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Dalam proses belajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.<sup>2</sup>

Guru dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pendidik, khususnya sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan, di antaranya pengetahuan psikologi yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di

---

<sup>2</sup>Asnawir, *Media Pelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)., h. 1.

samping itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dilakukan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilakukan seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah dan pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.

Ada banyak hal yang menghambat siswa dalam proses belajar. Akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah jasmaniah, psikologi, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.<sup>3</sup>

Melihat masalah tersebut merupakan tantangan bagi guru, sebagai tenaga pendidik, sangat diperlukan aneka ragam pengetahuan terutama psikologi anak. usaha tersebut dilakukan sebagai upaya penanggulangan problematika yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar di MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat.

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54.

## ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat?
2. Upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat?.

## ***C. Pengertian Judul***

Untuk menghindari pemahaman yang keliru tentang maksud judul skripsi ini, penulis menjelaskan pengertian judul skripsi dan ruang lingkupnya sebagai berikut:

Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa dan sebagainya) yang ikut serta menyebabkan (mempengaruhi terjadinya sesuatu).<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.

---

<sup>4</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 279.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengemukakan pengertian global judul skripsi ini, yaitu hal-hal yang menyebabkan siswa menemui hambatan dalam proses belajar mengajar dan alternatif pemecahannya pada siswa di MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mencari solusi atau alternatif pemecahannya pada masalah tersebut.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### ***1. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dimaksud antara lain :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat.

---

<sup>5</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 109.

- b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan upaya penanggulangannya.
- b. Kegunaan praktis : dengan adanya penelitian ini guru diharapkan agar memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

## **G. Garis Besar Isi Skripsi**

Adapun penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi latar belakang. Dalam pengajaran, guru merupakan salah satu, komponen yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar

Bab kedua, tinjauan pustaka, yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yang memuat penjelasan-

penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat siswa dalam proses belajar mengajar.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel. setelah penulis menetapkan sampel kemudian mengumpulkan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi setelah semua data rampung, data tersebut diolah dengan data analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian meliputi selayang pandang MAN 3 Bima, Nusa Tenggara Barat, kesulitan belajar siswa dan upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sehingga upaya yang dilakukan pihak terkait terutama pihak sekolah dan orang tua siswa adalah meningkatkan minat baca siswa, perhatian dan kemauan mereka dalam belajar, memberikan pelajaran ekstra kepada siswa yang kurang mampu memahami pelajaran.

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan ini penulis mengemukakan sejumlah kesimpulan umum selanjutnya yang merupakan beberapa implikasi sebagai penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kesulitan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek pengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses belajar mengajar, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

##### 1. Arti Belajar

Menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*:

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>1</sup>

Hilgard mengatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apalagi disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelalaian atau disebabkan obat-obatan yang membahayakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belr Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 27.

<sup>2</sup> Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Bandun: Tarsito, 1983), h. 59.

Slameto mengatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

H. Roth mengatakan bahwa :

Belajar (dari segi ilmu mendidik) berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan, dengan belajar terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan. Hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku dan berarti dan berarti pola menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit belajar.<sup>4</sup>

Ketiga pengertian di atas menunjukkan suatu pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar dalam makna ini yaitu perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa :

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses, hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu tersebut.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu, yakni perubahan dalam arti menuju

---

<sup>3</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 2

<sup>4</sup> Pasaribu, *op.cit.*, h. 62

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 28.



perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman AM, telah mengemukakan hal itu dalam suatu rumusan bahwa :

Belajar adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Selain itu Vernan S. Gerlanch dan Donald P. Eli sebagaimana dikutip H. Salahuddin menyatakan bahwa : “Belajar adalah perubahan tingkah laku (perilaku) sedangkan tingkah laku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati”.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan proses belajar mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antar siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lebih dititikberatkan pada lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

<sup>7</sup> Salahuddin, *Belajar dan Mengajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan (Diktat)*, Ujung Pandang IKIP).

Rumusan lain dapat dikemukakan di sini bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pelajaran berlangsung.

### **1. Pengertian Mengajar**

Pengertian mengajar adalah memberikan suatu informasi atau pemberitahuan mengenai suatu metode atau cara yang dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mampu mengimplementasikan sesuatu berdasarkan transformasi yang diterima menjadi suatu pembaharuan yang dapat mengubah sikap perilaku dan tindakan ke arah yang lebih atau lebih meningkat. Pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak menguasai menjadi menguasai, dari lambat menjadi cepat dan dari pemahaman yang rendah ke pemahaman yang brilian. Intinya terjadi suatu proses inovasi dan adopsi ilmu sesuai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dari setiap yang diajar.<sup>8</sup>

Mengajar dalam pengertian pendidikan adalah melakukan suatu aktivitas pemberitahuan kepada orang yang diajar, agar memahami, mengetahui dan mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang diajarkan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit.*, h. 211.

tanpa mengurangi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Mengajar biasanya dilakukan oleh orang yang lebih tahu (guru), sedangkan yang diajar adalah orang ingin tahu (siswa/murid).<sup>9</sup>

Pengertian lain secara umum dari mengajar adalah suatu proses aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam memberikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang diajarkan secara sistimatik, konsisten dan logis. Apabila metode pengajaran yang diajarkan mudah diterima dan diserap oleh orang yang diajar, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran tersebut terlaksana dengan baik.<sup>10</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan Muhammad Uzer Usman bahwa : Mengajar diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa, maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan siswa hanya bertindak sebagai objek pelajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para siswa, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif.<sup>11</sup>

Menurut pandangan William H. Berton yang dikutip oleh A. Tabrani Rusyam mengemukakan bahwa :

---

<sup>9</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 197-198.

<sup>10</sup> Nurjannah, *Mengajar dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Pustaka, 2000), h. 12.

<sup>11</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), h. 27

Mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimuli), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* mengemukakan bahwa :

- a. Menurut teori lama, mengajar adalah proses penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau proses pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.
- b. Menurut teori baru, yang dikembangkan di negara maju, bahwa mengajar adalah bimbingan guru terhadap belajarnya siswa.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebagai aktivitas mengorganisasi ataupun mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar ataupun dapat dikatakan bahwa mengajar sebagai upaya menciptakan situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.

Mengingat persoalan mengajar adalah suatu yang sangat vital dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi, kecakapan serta keterampilan

---

<sup>12</sup> A. Tabrani Rusyam, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 26.

<sup>13</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 94.

terutama dalam penanaman nilai-nilai kepada siswa, karena tanpa kompetensi tersebut, tidak mungkin interaksi belajar mengajar dapat belajar secara kondusif, namun perlu ditegaskan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen-komponen yang lain terutama aktivitas siswa sebagai objek.

Sehubungan dengan itu guru sebagai pengajar hendaknya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ada beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai pengajar dalam masalah belajar.

- a. Kegairahan dan kesiapan untuk belajar. Seorang guru yang berpengalaman tidak memaksakan muridnya untuk belajar di luar kemampuannya.
- b. Memungkinkan minat murid guru harus menjaga antara kelas dengan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran.
- c. Menumbuhkan sikap dan minat yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan yang nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar, hubungan sosial antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 22-23.

Melihat unsur yang disebutkan di atas, maka guru dituntut betul dengan sungguh-sungguh agar mampu tercipta kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

## **B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

### **1. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara murid dengan guru. Sebagai suatu proses, kegiatan belajar berlangsung secara rutin dengan waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan murid serta semua komponen-komponen pengajaran yang ada di dalamnya, seperti : bahan pengajaran, alat pengajaran, media pengajaran, dan sebagainya.

Muhammad Uzer Usman mengemukakan pandangannya sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 78.

Proses belajar mengajar akan senantiasa menjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu guru sebagai pihak pengajar dan siswa sebagai subjek didik. Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai kegiatan dominan.

Untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Proses Belajar Mengajar adalah proses interaksi edukatif (kegiatan yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa yakni berlangsungnya transferring/pengalihan nilai-nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif semua sumber daya pelajaran (instruksional).
2. Proses Belajar Mengajar adalah kegiatan guru mengkoordinasi semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Proses Belajar Mengajar adalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal, selektif, dan efektif untuk mencapai tujuan instruksional.<sup>16</sup>

Dalam interaksi tersebut harus terdapat unsur utama yakni adanya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, adanya metode dan alat bantu pengajaran

---

<sup>16</sup> Abd. Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* Cet. IV; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993), h. 94

serta adanya penilaian untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran.<sup>17</sup>

Dengan kehadiran komponen-komponen di atas, maka diharapkan dapat saling menunjang dan menyelesaikan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.

Interaksi belajar mengajar dinotasikan dengan interaksi edukatif, secara spesifik merupakan proses yang memiliki ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan
2. Adanya suatu prosedur (jalannya interaksi yang direncana, desain, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya suatu penggarapan materi khusus.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik.
5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
6. Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu
8. Ada penilaian.<sup>18</sup>

Melihat ciri di atas, maka terjadinya proses belajar mengajar tidak ada dan timbul begitu saja, tetapi perlu pengaturan dan perencanaan yang seksama.

---

<sup>17</sup> Tabrani Rusyam, *op.cit.*, h. 29.

<sup>18</sup> Disadur Sudirman A.M., *op.cit.*, h. 15.



Dalam arti kegiatan belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil, bila proses tersebut dapat membangkitkan belajar efektif, dalam hal ini guru pembimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif dan menghabiskan komponen-komponen dalam lingkungan untuk menciptakan situasi interaksi edukatif.

## **2. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru merupakan salah satu di antara berbagai sumber, dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, dan lebih mempengaruhi kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber belajar dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun peranan guru menurut Drs. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, membagi peranan guru dalam proses belajar mengajar ada empat sebagai berikut :

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

d. Guru sebagai evaluator.<sup>19</sup>

Guru sebagai demonstrator. Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil pekerjaan yang dicapai siswa.

Salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh guru ialah ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Sebagai pengajar atau demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Upaya Penanggulangannya**

#### **1. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Ada banyak aspek yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah aspek psikologi maupun lingkungan.

Muhibbin Syah membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

---

<sup>19</sup> Muhammad Uzer Usman, *op. cit.*, h. 19.

c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

Akan tetap Slameto hanya membagi faktor tersebut hanya dalam dua golongan saja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yaitu meliputi jasmaniah, psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>21</sup>

Dari pandangan tersebut berarti faktor yang mempengaruhi belajar akan dipengaruhi faktor intern siswa itu sendiri, faktor ekstern yang ada di luar siswa dan strategi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam belajar.

## **2. Diagnosis Kesulitan Belajar**

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya tersebut bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 114

<sup>21</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 54.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 184.

Langkah-langkah diagnosis tersebut sangat penting dilakukan oleh guru supaya akan mempermudah ditemukannya kesulitan belajar, jenis-jenis tertentu yang dialami oleh siswa.

Langkah-langkah diagnosis yang ditempuh guru antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weeneer dan Senf dalam Muhibbin Syah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ikhwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan test diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan test intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.<sup>23</sup>

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar di atas perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata dapat diketahui secara pasti. Contoh Siti Fatimah mengalami kesulitan belajar khusus

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 185

dalam memahami kata polisemi. Kata “turun” umpamanya, dapat digunakan dalam berbagai frase seperti turun harga, turun ranjang, turun tangan dan seterusnya. Sebaliknya kata “naik” yang juga dapat digunakan dalam berbagai frase, seperti naik daun, naik darah, dan banding. Proses tersebut yang nantinya akan memudahkan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Populasi dan Sampel*

##### 1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa :

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, batasan Populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau universon. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 11.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 220.

Menurut Kamaruddin menyatakan bahwa “populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel”.<sup>3</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah tidak lain dari jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada MAN Palopo yang berjumlah 189 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Keadaan Siswa MAN Palopo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	25	35	60
2.	II IPA	13	18	31
3.	II IPS	15	20	35
4.	III IPA	12	18	30
5.	III IPS	24	9	33
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>	<b>189</b>

Sumber data : MAN Palopo

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa MAN Palopo memiliki siswa sebanyak 189 orang dan guru sebanyak 18 orang, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 227 orang.

<sup>3</sup>Kamaruddin, *Kamus Reset* (Bandung: PT. Angkasa, 1984), h. 203

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>4</sup>

Dengan demikian sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yaitu siswa sebanyak 38 orang, yaitu peneliti mengambil sampel dari setiap kelas sebanyak 20% dari jumlah siswa setiap kelas, sedangkan guru sebanyak 18 orang semuanya akan dijadikan sampel.

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika subjeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 atau lebih.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya teknik pengambilan sampel dari tiap-tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 220

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 117.



Tabel 2  
Tabulasi Jumlah Siswa dan Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (20%)
1.	I	60	12
2.	II IPA	30	6
3.	II IPS	36	7
4.	III IPA	30	6
5.	III IPS	33	7
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>	<b>38</b>

Sumber data : MAN Palopo

## B. *Prosedur Pengumpulan Data*

### 1. Tahap Persiapan

Bermula adanya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Kesatuan Bangsa (KESBANG) Kota Palopo, yang memberikan kebebasan untuk mengadakan penelitian sesuai apa yang diharapkan, sekaligus izin ini adalah alat untuk memperlancar atau menjaga kemungkinan terjadinya kendala yang ditemukan dalam merealisasikan penelitian.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Prosedur selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang menjadi sumber data agar penelitian berjalan dengan lancar dan sukses.

Metode yang dimaksud adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yakni turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data konkrit

yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Pengumpulan data tersebut yakni dilakukan dengan cara observasi, interview atau wawancara, dan angket atau kuesioner.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.<sup>6</sup> Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah :

#### **1. Observasi**

Salah satu alat atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, yakni lembaran yang digunakan untuk mencatat langsung pada saat proses belajar mengajar. Jadi peneliti mengamati langsung apa yang dilakukan responden, tanpa melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden.

2. Pedoman interview atau wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan.

3. Pedoman angket atau kuesioner yaitu lembaran yang berisi jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/informasi dari responden.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 137

### C. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka penulis mengolah data menjadi suatu konsep yang dapat mendukung objek penelitian. Bila data sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase (%)

Rumus yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah rumus persentase yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 80

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo***

##### **1. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di dalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di bawah Departemen Agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang terletak di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki posisi wilayah yang cukup strategis dan merupakan sentral transformasi umum keseluruh penjuru Kota Palopo yang berada di Jalan Dr. Ratulangi Kota Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki potensi yang cukup strategis untuk mengembangkan sebuah madrasah standar atau percontohan, sebab didukung oleh kondisi wilayah yang cukup strategis, tenaga yang profesional serta kesiswaan yang cukup memadai dan cukup menunjang bagi pengembangan selanjutnya.

Adapun orang-orang yang berjasa dalam atas berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo di antaranya adalah Drs. H. Ruslin, H. Abd. Latif dan masih banyak yang lain belum sempat disebutkan namanya.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo sejak berdirinya telah dipimpin beberapa kepala sekolah, yaitu :

- a. Drs. H. Ruslin dengan masa jabatan 1967-1990
- b. H. Abd. Latif dengan masa jabatan 1990-1996
- c. Drs. H. Yahya Hamid dengan masa jabatan 1996-2001
- d. Drs. Somba dengan masa jabatan 2001-2003
- e. Drs. Mustafa dengan masa jabatan 2003-2005
- f. Drs. Nursan dengan masa jabatan 2005-2007
- g. Dra. Maida Hawa 2007 sampai sekarang

## 2. Keadaan guru dan siswanya

Guru dan siswanya merupakan faktor yang sangat penting, yang harus ada dalam terlaksananya pendidikan dan pengajaran, jadi dalam setiap lembaga pendidikan kedua faktor tersebut harus ada dan mutlak ada. Untuk memperjelas penulis akan menguraikan keadaan guru dan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo secara terpilih sebagai berikut :

a. Guru (pendidik)

Tenaga pendidik dalam pendidikan sangat mempengaruhi mutu suatu lembaga pendidikan, karena guru adalah salah satu personal yang terlibat dalam lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah.

Dari segi kualitas, tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup memadai, sebab pada umumnya mereka sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan yang berarti mereka telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Di samping itu, apabila di lihat dari pendidikan mereka cukup berkompeten, karena pendidikan tertinggi adalah S1, bahkan sudah ada yang berpredikat S2 dan pendidikan terendah adalah D3. Untuk lebih jelasnya, dalam tabel berikut di kemukakan kualitas tenaga pengajar.

Tabel 3

Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Negeri Palopo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama	Nip	Gol	Pendidikan
1.	Dra. Maida Hawa	196708131993032001	IV/a	S1/1991
2	Dra. Mujiati Sadda	195512111989022001	IV/a	S1/1984
3	Dra Anna Rachmah Chalid	196106231992032001	IV/a	S1/1986
4	Drs. M. Bahrum T	196212311991011001	IV/a	SI/1988

5	Dra. Niba Manganni	196107191994032001	IV/a	S1/1996
6	Dra. Jumrah	196112311940032009	IV/a	S1/1990
7	Dra. Nurwahidah	196903271995032004	IV/a	S1/1992
8	Drs. H. Muh. Abduh, M. Pd. I	150278699	IV/a	S2/2006
9	Kasiatun, S. Pd	196506151993032002	IV/a	S1/1995
10	Jumati Sinarji	196904071998032001	IV/a	S1/1992
11	Dra. Ruhaya	150280392	IV/a	S1/1992
12	Dra. Jumaliana	150284046	IV/a	S1/1992
13	Drs. Sofiyan Lihu	196809251997021001	IV/a	S1/1993
14	Udding, S. Pd	132163596	IV/a	S1/1993
15	Drs. Irwan Samas	150311860	IV/a	S1/1993
16	Drs. Abd. Majid DM., M. Pd.I	150238027	IV/a	S2/2006
17	Rahmawati, SS	197311022003122009	III/c	S1/1997
18	Rhmah, S. Ag., S. Pd	1997109072003122001	III/c	S1/1995
19	Bebet Rusmasari K., S. Pd	197902182005022002	III/c	S1/2002
20	Drs. Khaeruddin	150384705	III/b	S1/2002
21	Dra. Nurwati, M. Pd.I	150339516	III/b	S2/2004
22	Dra. Harmiati	196805212005022002	III/b	S1/1993
23	Hadrah, SE	197302022005022003	III/b	S1/1997
24	Darwis, S. Pd	197905072006041010	III/b	S1/2004
25	Hisdayanti, ST.	197904252006042012	III/b	S1/2002
26	Abd. Wahhab, S. Si	198107302006041012	III/b	S1/2004
27	Risal Syarifuddin, SE	197708162006041017	III/b	S1/2003
28	Niswa Mansyur, S. Pd	198210042006042016	III/b	S1/2004
29	Alahuddin, S. Fil.I	197809022007011008	III/b	S1/2003
30	Faisal Syarifuddin, ST	107708162007011024	III/b	S1/2005
31	Sugiya, SP	197702122007012014	III/b	S1/2004

32	Mustakin, SE	150385917	III/a	S1/1990
33	Dra. Uswati Khalid	150293930	III/a	S1/1992
34	Indarmi, S. Ag	150392288	III/a	S1/1995
35	Dra. St. Nun Ainun Yahya	150397273	III/a	S1/1994
36	Dra. Nurpati	150401515	III/a	S1/1993
37	Drs. Abd. Muis Ahmad	150409682	III/a	S1/1994
38	Sujarno, S. Ag	150409684	III/a	S1/1999
39	Heri susanto Jeni, S. Sos	196908062009011003	III/a	-
40	Drs. Masrum	580068083	III/a	S1/1988
41	Muh. Nashir Takbir, S. Kom	197809032008011006	II/a	S1/2005
42	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	-	S1/1996
43	Ir. E. Sunardi A	-	-	S1/1991
44	H. Sibenteng, BA	-	-	-
45	Asriani Baso, S. Ag	-	-	S1/1999
46	Paulus Baan, ST	-	-	S1/2004
47	Syahrir, S. Kom	-	-	-

Sumber Data: Papan Potensi Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo 2010

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 95% tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1 5% yang memiliki tingkat pendidikan D3 atau sederajat, jadi apabila tingkat pendidikan dijadikan salah satu ukuran kualitas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup berkualitas.



b. Siswa (anak didik)

Kemajuan sekolah atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah siswa pada sekolah tersebut. Walaupun tidak menjadi ukuran penting, suatu sekolah yang memiliki jumlah yang relatif kecil menjadi ukuran bahwa perkembangan sekolah relatif lambat karena tingkat popularitas dan tingkat kemajuan sekolah salah satunya dapat dilihat dari jumlah siswa yang berminat untuk masuk sekolah tersebut.

Bila dilihat segi siswanya, Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, bila dibandingkan dengan sekolah yang lebih duluan maju dilihat dari perbedaan dari segi banyak dan sedikitnya siswa, Madrasah Aliyah Negeri Palopo hampir setara dengan sekolah lain yang cukup maju.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo  
Kota Palopo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	64	101	165
2	II IPA	25	72	97
3	II IPS	24	46	70
4	III IPA	20	61	81
5	III IPS	24	41	65
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>	<b>321</b>	<b>478</b>

Sumber data : MAN Palopo

Sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui, bahwa di kelas satu jumlah siswa 165 orang, kelas dua IPA memiliki jumlah siswa 97 orang, di kelas dua IPS memiliki jumlah siswa 70 orang, kelas tiga IPA memiliki 81 orang, dan kelas tiga IPS memiliki 65 orang.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan formal, sarana dan prasarana yang menyangkut bidang-bidang materi atau benda-benda yang diperlukan dalam sebuah sekolah, untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, sarana yang dimaksud seperti gedung atau

ruang belajar, ruang perpustakaan atau buku-buku dan peralatan lain yang dibutuhkan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan kondisi/keadaan dan jumlah gedung serta alat perlengkapan sekolah sebagai berikut :

Tabel 5  
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo  
Tahun 2009-2010

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Kantor Sekolah	1 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan Kepala Sekolah	1 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan guru	1 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan Kepala Tata Usaha	1 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan Pegawai Tata Usaha	1 buah	Permanen/Baik
2.	Ruangan Kegiatan PMB	3 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan Kegiatan Belajar	14 buah	Semi Permanen
	- Ruangan Komputer	1 buah	Permanen/Baik
	- Ruangan BP	1 buah	Permanen/Baik
3.	Gedung Perpustakaan	1 buah	Permanen/Baik
4.	Gedung Laboratorium	1 buah	Permanen/Baik
5.	Gedung Musholah	1 buah	Permanen/Baik

6.	Kamar Mandi / WC	4 buah	Semi Permanen
7.	Papan Pengumuman	1 buah	Permanen/Baik
8.	Papan Data	4 buah	Permanen/Baik
9.	Computer	24 Unit	Permanen/Baik
10.	Kipas Angin + AC	14 buah	Permanen/Baik
11.	Jam Dinding	2 buah	Permanen/Baik
13.	Lapangan	2 buah	Permanen/Baik
	- Lapangan Upacara	1 buah	Permanen/Baik
	- Lapangan Olah Raga Multi Fungsi	1 buah	Semi Permanen
14.	Telepon	1 buah	Permanen/Baik

Sumber Data:Papan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo Tahun 2010

### ***B. Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MAN Palopo***

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah salah satu lembaga formal, dan untuk mengetahui keadaan guru dalam mengajar selalu menitik beratkan pada pencapaian target kurikulum yang telah dirumuskan. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari sarana yang

belum memadai, sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat menguasai mata pelajaran.

Adapun faktor yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar, seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut :

Tingkat penguasaan dalam setiap mata pelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih tergolong sedang, disebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa disamping itu pula kurangnya faktor penunjang seperti buku-buku paket, media pembelajaran.<sup>37</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada setiap mata pelajaran masih tergolong sedang, hal ini disebabkan kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku paket untuk siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa.

Untuk mengetahui secara jelas sumber-sumber belajar yang dimiliki siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang dijadikan responden. Dalam hal ini buku-buku mata pelajaran, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>37</sup> Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Nopember 2010

Tabel 6  
Sumber Belajar/Buku-buku Mata Pelajaran yang Dimiliki  
Siswa MAN Palopo

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	10	26,31%
2.	Sangat sedikit	20	52,63%
3.	Cukup	7	18,42%
4.	Tidak Ada	1	2,64%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 26,31% menyatakan buku-buku mata pelajaran, ada, 20 orang siswa atau 52,63 % menyatakan sedikit sekali, dan 7 orang siswa atau 18,42% menyatakan cukup, dan 1 orang siswa atau 2,64% menyatakan tidak ada.

Menurut Ibu Maida Hawa mengemukakan bahwa hal-hal yang menghambat terlaksananya proses belajar mengajar di MAN Palopo adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya buku-buku paket
2. Kurangnya tenaga pengajar
3. Kurangnya media pembelajaran

4. Kurang siswa yang memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan<sup>38</sup>.

Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa siswa MAN Palopo memiliki sumber belajar sangat sedikit dan kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya masalah yang dialami siswa dalam belajar.

Sudah merupakan hal lazim terjadi, bahwa proses belajar mengajar, mungkin banyak masalah yang menghambat keberhasilan seseorang dalam belajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri dan tidak akan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan siswa tersebut dapat dianggap sebagai hal yang berada di luar kekuasaan untuk dipahami, dan tidak seorang pun yang tidak mengalaminya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktivitas kesehariannya, besar kecilnya hambatan tersebut sangat relatif, tergantung pada individu yang mengalaminya.

---

<sup>38</sup>Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Nopember 2010.

Dari penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara subyektif siswa MAN Palopo mengalami kesulitan belajar, hal ini didasarkan pada perilaku siswa pada saat belajar.

Untuk mendapatkan data yang obyektif tentang kesulitan siswa dalam belajar dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7  
Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidak Konsentrasi  
Memperhatikan Pelajaran pada saat Guru Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memperhatikan	19	50%
2.	Memperhatikan	11	28,94%
3.	Kurang memperhatikan	8	21,06%
4.	Tidak memperhatikan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket no. 2

Tabulasi angket di atas dapat diketahui dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden dapat 19 orang atau 50% siswa yang menyatakan sangat memperhatikan mata pelajaran. Kemudian 11 orang atau 28,94% yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan materi pelajaran pada saat guru mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, kemudian kategori jawaban kurang memperhatikan 8 orang atau 21,06% dan



selanjutnya 0 orang atau 0% menyatakan tidak memperhatikan materi pelajaran.

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Risal Syarifuddin, “Bahwa pada saat melakukan proses belajar mengajar siswa selalu acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang diajarkan sebagai konsentrasi belajar tidak ada”.<sup>39</sup>

Dari hasil tabulasi angket dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru dalam memberikan pelajaran harus bisa mencari perhatian dari siswa supaya siswa konsentrasi dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, sesuai dengan problem yang dialami siswa adalah dengan memberikan latihan-latihan di rumah, (PR) atau tugas-tugas yang dilakukan oleh guru selama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IAIN PALOPO

---

<sup>39</sup>Risal Syarifuddin, Guru MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 4 Nopember 2010.

Tabel 8

Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidaknya Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada Siswa MAN Palopo

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	8	21,06%
2.	Sering	18	47,37%
3.	Kadang-kadang	12	31,57%
4.	Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket no. 3

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden, menunjukkan 8 orang atau 21,06% siswa yang sering sekali diberi tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) kemudian 18 orang atau 47,37% siswa yang menyatakan bahwa mereka sering diberi tugas untuk diselesaikan di rumah, sementara 12 orang atau 31,57% yang menyatakan kadang-kadang diberi tugas untuk diselesaikan atau dikerjakan di rumah kemudian kategori jawaban tidak pernah 0 %

Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran di MAN Palopo sangat terbatas. Menurut Bapak Risal Syarifuddin

Saya mengajar dengan waktu terbatas membuat saya harus memberikan tugas di rumah (PR) kepada siswa agar nantinya siswa

dapat memahami dan paham tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru<sup>40</sup>

Keterangan di atas menggambarkan bahwa siswa MAN Palopo dikategorikan masih sedang, diberi tugas atau pekerjaan rumah oleh guru pada setiap materi-materi yang telah diajarkan.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru adalah yang perlu diperhatikan adalah dari faktor siswa itu sendiri juga di antaranya : faktor minat, intelegensi, bakat perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap setiap bidang studi.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, apabila siswa telah menaruh minat untuk mempelajari semua bidang studi yang telah diajarkan, maka siswa termotivasi dari siswa itu sendiri. Sebaliknya jika siswa kurang berminat untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, maka dengan sendirinya materi pelajaran tersebut akan diabaikan oleh siswa. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar; misalnya guru memberikan tugas kepada siswa.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Bebet Rusmasari:

---

<sup>40</sup>Risal Syarifuddin, Guru MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 4 Nopember 2010.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan adalah sebagian siswa kurang tepatnya mengerjakan tugas, namun siswa lainnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>41</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih tergolong sedang dalam mengerjakan soal-soal /tugas-tugas yang diberikan oleh guru, namun guru akan selalu berusaha dalam membangkitkan motivasi siswanya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini, motivasi guru untuk mengulangi materi yang telah diajarkan sangat bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tanggapan siswa terhadap angket yang diedarkan sebagai berikut :

Tabel 9

Motivasi Guru Terhadap Siswa Untuk Mengulangi Materi Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	4	10,52%
2.	Sering	14	36,84%
3.	Kadang-kadang	20	52,64%
4.	Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket No. 4

<sup>41</sup>Bebet Rusmasari, Guru MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 4 Nopember 2010.

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang dijadikan sebagai responden, menunjukkan 4 orang atau 10,52% siswa menyatakan bahwa mereka sering sekali diberi motivasi untuk mengulangi materi pelajaran sementara 15 orang atau 36,84% yang menyatakan bahwa mereka sering diberi motivasi untuk mengulangi mata pelajaran, kemudian 20 orang atau 52,64% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang diberi motivasi untuk mengulangi materi pelajaran, dan kategori jawaban tidak pernah 0%.

Sehubungan dengan yang penulis kemukakan di atas, faktor motivasi sering tidaknya guru mengulangi materi yang telah diajarkan baik di sekolah maupun juga mempengaruhi materi pada mata pelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar terhadap materi pelajaran baik hanya berasal dari siswa itu saja. Akan tetapi faktor lain yang juga senantiasa mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Adapun faktor yang penulis maksudkan di atas adalah faktor metode, dalam hal ini metode yang diharapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis meng gambarkannya dalam bentuk tabel, dengan demikian dapatlah diketahui bagaimana metode terhadap penyajian materi yang diterapkan di kelas oleh guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Tabel 10  
Pernyataan Siswa Terhadap Metode Penyajian Guru Terhadap Materi Pelajaran di MAN 3

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	4	10,52%
2.	Baik	26	68,42%
3.	Kurang baik	8	21,06%
4.	Tidak baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket No. 5

Dari tabulasi angket dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa 4 orang atau 10,52% yang menyatakan baik sekali, kemudian 26 orang atau 68,42% yang menyatakan baik, kemudian 8 orang atau 21,06% yang menyatakan kurang baik, dan tidak baik dikategorikan tidak ada 0%.

Menurut Bapak Risal Syarifuddin:

Guru-guru yang mengajarkan pelajaran semuanya mempunyai metode yang sama dan dapat membuat anak didik memahami pelajaran dan menangkap apa yang dijelaskan oleh gurunya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Risal Syarifuddin, Guru MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 4 Nopember 2010.

Selanjutnya pernyataan siswa terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11

Pernyataan siswa terhadap guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada MAN Palopo

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	8	21,06%
2.	Baik	26	68,42%
3.	Kurang baik	4	10,52%
4.	Tidak baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 38 siswa yang dijadikan responden terdapat 8 orang atau 21,06% siswa yang menyatakan bahwa sangat baik ketika guru melaksanakan pengajaran, kemudian 26 orang atau 68,42% siswa yang menyatakan baik dalam pelaksanaan pengajaran, kemudian 4 orang atau 10,52% siswa yang menyatakan kurang baik.

Selanjutnya pernyataan siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap guru mengenai rajin atau tidaknya guru dalam proses mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12

Pernyataan siswa MAN Palopo rajin tidaknya guru dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat rajin	4	10,53%
2.	Rajin	28	73,68%
3.	Kurang rajin	4	10,53%
4.	Tidak rajin	2	5,26%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 7

Tabulasi angket di atas, menggambarkan bahwa dari 38 siswa yang dijadikan responden terdapat 4 orang atau 10,53% yang menyatakan sangat rajin ketika guru mengajar, kemudian 28 orang atau 73,68% menyatakan bahwa guru rajin mengajar, selanjutnya 4 orang atau 10,53% dari jawaban responden menyatakan tidak rajin, kemudian 2 orang atau 5,26% menyatakan tidak rajin.

Untuk mengetahui sejauhmana motivasi yang diberikan orang tua siswa terhadap anaknya, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13

Tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan orang tua



No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering sekali	10	26,32%
2.	Sering	20	52,63%
3.	Kadang-kadang	8	21,05%
4.	Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 38 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 26,32% siswa yang sering sekali dimotivasi oleh orang tuanya, kemudian 20 orang atau 52,63% siswa sering dimotivasi oleh orang tuanya, dan 8 orang atau 21,05% siswa yang menyatakan kadang-kadang saja dimotivasi oleh orang tuanya.

Selanjutnya motivasi tersebut harus tetap diberikan dengan konsisten agar minat siswa belajar tidak surut, sehingga nantinya tujuan yang diharapkan tercapai.

Untuk mengetahui minat siswa belajar dengan motivasi yang diberikan selama ini, baik dari pihak sekolah guru maupun orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14  
Minat siswa MAN Palopo dalam belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Berminat sekali	8	21,06%
2.	Berminat	29	76,31%
3.	Kurang berminat	1	2,63%
4.	Tidak berminat	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil tabulasi angket no. 9

Dari 38 siswa yang dijadikan responden, terdapat 8 orang atau 21,06% yang menyatakan berminat sekali, kemudian 29 orang atau 76,31% yang menyatakan berminat, kemudian 1 orang atau 2,63% menyatakan kurang berminat.

### ***C. Upaya Penanggulangan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo***

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik tentu sangat berperan di dalam melaksanakan

tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam pada itu, apabila dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan mutu atau wawasan guru khususnya perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, biasanya seorang diutus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang diembannya. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu dalam upaya tersebut senantiasa dituntut agar dipertahankan dengan sebaik-baiknya dalam belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahwa pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Kendati demikian, dalam usaha guru untuk melakukan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, maka harus senantiasa mengikuti program yang diinginkan sebelumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Maida Hawa selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengemukakan bahwa :

Sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima biasanya diutus beberapa guru untuk mengikuti penataran pembekalan, memberi keterampilan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan agar pelaksanaannya diharapkan dengan baik kepada siswa.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran maka para guru harus berdasarkan pedoman atau kurikulum yang berlaku secara nasional, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan baik dan lancar, disamping itu Madrasah Aliyah Negeri Palopo tersebut memang dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswanya karena adanya usaha dan upaya guru yang memberikan motivasi yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai usaha guru yang dilakukan dalam meningkatkan wawasan terhadap siswanya dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh Maidah Hawa :

---

<sup>43</sup>Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Nopember 2010.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kami terhadap siswa dalam memberikan motivasi belajar dengan baik, misalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kami memberikan diskusi-diskusi mengenai agama Islam, dan kegiatan agama lainnya, seperti praktek shalat, adzan, karena hal itu kami lakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa agar dapat memahami akan pendidikan Islam.<sup>44</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut, tentu dalam usaha guru untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada siswa dalam menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan dalam melaksanakan kreativitasnya setiap hari untuk itu pada pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dalam bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu bila terkait dengan

---

<sup>44</sup> Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Nopember 2010.

kebutuhannya. Dengan kata lain, kebutuhan inilah sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Seseorang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itupun objek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda dengan yang lainnya. Maka dari itu, sebagai usaha dalam meningkatkan wawasan dan mutu pelaksanaan pengajaran bagi Madrasah Aliyah Negeri Palopo seperti yang dikemukakan oleh Bapak Risal Syarifuddin :

1. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik dan benar.
2. Mengontrol dengan mesupervisi langsung dengan siswa-siswanya yang sedang belajar.
3. Mengevaluasi dan memberikan tugas-tugas dan sebagainya.<sup>45</sup>

Sehubungan dengan uraian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maida Hawa, mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kegiatan belajar mandiri

---

<sup>45</sup> Risal Syarifuddin, Guru MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 4 Nopember 2010.

## 2. Memberikan kegiatan belajar kelompok<sup>46</sup>

Memberikan kegiatan belajar mandiri artinya setiap anak yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk semua siswa mungkin pula berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, misalnya setiap siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah persoalan yang diberikan oleh guru atau siswa yang diberi soal perhitungan masing-masing yang berbeda-beda satu sama lain untuk dikerjakan dalam kelas itu juga. Kegiatan belajar mandiri setiap siswa dituntut untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Implikasi dari kegiatan belajar guru harus memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, sebab setiap individu berbeda kemampuannya. Bagi siswa tertentu guru harus memberikan bantuan belajar.

Kegiatan belajar kelompok artinya setiap melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok misalnya diskusi memecahkan masalah untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa, dalam suatu

---

<sup>46</sup>Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Nopember 2010.

kelompok demikian juga kelas harus dibagi menjadi beberapa kelompok siswa yang terdiri dari 3–5 orang siswa. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok belajar sehingga setiap siswa harus turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Sehubungan dengan hal itu maka Maida Hawa menambahkan upaya-upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Penambahan guru-guru
- b. Penambahan buku-buku paket yang masih kurang
- c. Mendatangkan guru dari sekolah lain
- d. Memberikan materi ekstra kurikuler di luar jam pelajaran.<sup>47</sup>

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo mendapat pelajaran secara optimal karena pendidikan sangat penting dalam berperilaku yang baik kepada orang tua guru dan sebagainya.

Demikian uraian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam menghambat proses belajar mengajar bagi Madrasah Aliyah Negeri Palopo, karena dengan adanya upaya tersebut tentu akan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>47</sup>Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *Wawancara*, tanggal 10 September 2010.





IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dalam pembahasan penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian-uraian pembahasan terdahulu.

1. Faktor-faktor yang dialami siswa di MAN Palopo dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya buku-buku paket, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang di jawab oleh siswa pada angket penelitian yang menyatakan bahwa buku-buku yang mereka miliki sedikit sekali.

2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam menanggulangi faktor-faktor penghambat proses belajar mengajar di MAN Palopo adalah sebagai berikut :

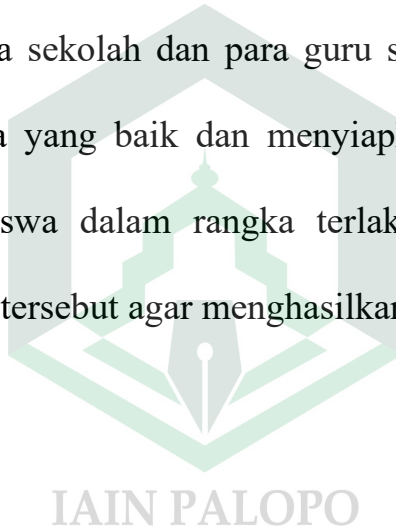
- a. Memberikan latihan-latihan atau pekerjaan rumah
- b. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar agar minatnya tidak surut.
- c. Mengajukan permohonan bantuan buku-buku paket dan mendatangkan guru-guru dari kelas.

## **B. Implikasi**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka dalam uraian ini akan dikemukakan pengaruh dan hal tersebut di atas :

1. Kepada orang siswa MAN Palopo diharapkan memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar dan membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah mereka.

2. Kepada kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.



## ANGKET PENELITIAN

### I. Keterangan angket

- a. Angket ini dimaksudkan memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi
- b. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi.

### II. Petunjuk pengisian angket

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
- b. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat di jawab.

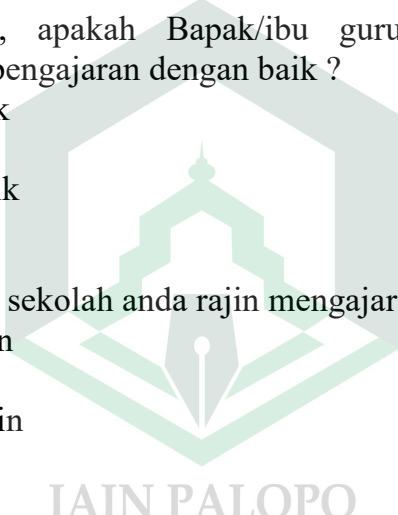
### III. Identitas siswa

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. No. stambuk :



### IV. Daftar pertanyaan

1. Apakah anda memiliki buku-buku paket semua mata pelajaran ?
  - a. Ada
  - b. Sangat sedikit
  - c. Cukup
  - d. Tidak ada
2. Apakah anda memperhatikan dengan baik pada saat guru menerangkan ?
  - a. Sangat memperhatikan
  - b. Memperhatikan
  - c. Tidak memperhatikan
  - d. Kurang memperhatikan
3. Apakah guru anda sering memberikan pekerjaan rumah pada materi yang telah diajarkan ?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

4. Apakah guru anda sering memotivasi untuk mengulangi materi yang telah diajarkan ?
    - a. Sering sekali
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  
  5. Bagaimana metode guru terhadap penyajian materi pelajaran ?
    - a. Baik sekali
    - b. Baik
    - c. Kurang baik
    - d. Tidak baik
  
  6. Menurut anda, apakah Bapak/ibu guru di sekolah anda telah melaksanakan pengajaran dengan baik ?
    - a. Sangat baik
    - b. Baik
    - c. Kurang baik
    - d. Tidak baik
  
  7. Apakah guru di sekolah anda rajin mengajar ?
    - a. Sangat rajin
    - b. Rajin
    - c. Kurang rajin
    - d. Tidak rajin
  
  8. Apakah anda perhatian motivasi dari orang tua anda dalam belajar?
    - a. Sering sekali
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  
  9. Apakah anda berminat belajar?
    - a. Berminat
    - b. Berminat sekali
    - c. Kurang berminat
    - d. Tidak berminat
- 

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Metode-metode apa yang Bapak / Ibu guru pergunakan dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah Bapak / Ibu guru sering memberikan tugas kepada siswa?
3. Apakah dengan tugas tersebut dapat memberikan motivasi belajar siswa?
4. Menurut Bapak / Ibu guru apakah fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sudah cukup memadai untuk kegiatan proses belajar mengajar?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NO.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Maida Hawa  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MAN Palopo  
Alamat : MAN Palopo

Menerangkan bahwa :

N a m a : Suriani  
NIM. : 07.16.2.0865  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 3 Nopember 2010

Dra. Maida Hawa

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Risal Syarifuddin, S.E  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MAN Palopo  
Alamat : MAN Palopo

Menerangkan bahwa :

N a m a : Suriani  
NIM. : 07.16.2.0865  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 4 Nopember 2010

Risal Syarifuddin, S.E.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Bebet Rusmasari K., S. Pd.  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MAN Palopo  
Alamat : MAN Palopo

Menerangkan bahwa :

N a m a : Suriani  
NIM. : 07.16.2.0865  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan Upaya Penanggulangannya di MAN Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 4 Nopember 2010

Bebet Rusmasari K., S. Pd.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Amin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asnawir. *Media Pelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Drajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Kamaruddin, *Kamus Reset*, Bandung: PT. Angkasa, 1984.
- Nurjannah. *Mengajar dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Pustaka, 2000.
- Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rusyam, A. Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Salahuddin. *Belajar dan Mengajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan (Diktat)*. Ujung Pandang IKIP.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: PT. Kuraisi Jaya Utama, 2003
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.

